

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Badan kesehatan dunia (WHO) mencatat ditahun 2011 terdapat lebih dari 5,6 juta orang meninggal dikarenakan insidan kecelakaan dan sekitar 1.3 juta orang mengalami kecacatan fisik. Salah satu insiden kecelakaan yang memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu insiden fraktur ekstermitas bawah sekitar 40% dari insiden kecelakaan yang terjadi.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh badan peneliti dan pengembangan Depkes RI tahun 2013 angka kejadian cedera mengalami peningkatan dibandingkan pada hasil tahun 2007. Di indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas, dan trauma benda tajam atau tumpul. Kecenderungan prevalensi cedera menunjukkan sedikit kenaikan dari 7,5% (RKD 2007) menjadi 8,2% (RKD 2013). Dari 45,987 peristiwa dari 20,829 kasus kecelakaan lalu lintas yang mengalami fraktur sebanyak 1,770 orang (25,9%) meningkat menjadi 47,7% dari 14,125 trauma benda tajam atau tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (20,6%) turun menjadi 7,3% (Risksedas Depkes RI, 2013; risksedas Depkes RI,2007). Menurut Depkes RI 2011, dari sekian banyak kasus fraktur di indonesia, fraktur pada ekstermitas bawah akibat kecelakaan memiliki prevalensi yang paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2%. Dari 45.987 orang dengan kasus fraktur ekstermitas bawah akibat kecelakaan, 19.629 orang mengalami fraktur pada tulang femur, 14.027 orang mengalami nfraktur cruris, 3.775 orang mengalami fraktur tibia, 970 orang mengalami pada tulang tulang kecil di kaki dan 336 orang mengalami fraktur fibula. Walaupun peran fibula dalam pergerakan ekstermitas bawah sangat sedikit, tetapi terjadinya fraktur pada fibula tetap saja menimbulkan adanya gangguan fungsional tungkai dan kaki.

Di provinsi Jawa Tengah tahun 2007 didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami insiden fraktur, 56% penderita mengalami kecacatan fisik 24% mengalami kematian, 15% mengalami kesembuhan dan 5% mengalami gangguan psikologis atau depresi terhadap adanya kejadian fraktur. (Riskesdas Depkes RI, 2013; Riskesdas Depkes RI, 2007).

Sedangkan di Rumah Sakit Islam klaten, angka kejadian pada penderita fraktur tibia dalam rentang satu tahun terakhir sebanyak 10 orang.

Penanganan terhadap fraktur dapat dengan pembedahan atau tanpa pembedahan prinsip penanganan fraktur meliputi : (1) reduksi yaitu memperbaiki posisi fragmen yang patah terdiri dari reduksi tertutup yaitu tindakan yang dilakukan tanpa operasi ,(2) immobilisasi yaitu suatu tindakan untuk mencegah terjadinya pergeseran dengan cara traksi terus- menerus pembedahan dengan gips , fiksasi internal dan fiksasi eksternal, (3) Rehabilitasi yaitu memulihkan fungsi agar pasien dapat kembali keaktifitas normal ( Kisner & Colby, 2007 ).

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dalam studi kasus ini yaitu dapat teridentifikasi dan menemukan hal-hal baru asuhan keperawatan pada masing-masing klien dengan fraktur ekstermitas Post op ORIF tibia proximal dextra diruang perawatan bedah Babussalam Rumah sakit Islam klaten tahun 2017.

### **2. Tujuan khusus**

Dengan disusunnya karya tulis ilmiah ini, diharapkan penulis dapat:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien fraktur tibia.
- b. Menganalisa masalah-masalah keperawatan yang muncul pada klien fraktur tibia.
- c. Merumuskan diagnosa keperawatan dan memprioritaskan diagnosa keperawatan pada klien fraktur tibia proximal dextra.
- d. Menyusun rencana keperawatan pada klien fraktur tibia
- e. Melakukan tindakan keperawatan pada klien fraktur tibia
- f. Melakukan tindakan evaluasi keperawatan pada klien fraktur tibia
- g. Mendokumentasikan asuhan keperawatan post Op ORIF tibia proximal dextra.

### C. Manfaat penulisan

Manfaat penulisan karya tulis ini adalah :

#### 1. Klien

Hasil penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan klien untuk melakukan mobilisasi dini pasca pembedahan guna mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi resiko komplikasi pasca pembedahan pada pasien dengan masalah fraktur post op ORIF tibia proximal dextra.

#### 2. Pelayanan kesehatan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat membelikan inspirasi kepada para perawat untuk lebih kreatif lagi dalam menyusun asuhan keperawatan pada klien dengan masalah fraktur post op ORIF tibia proximal dextra

. Asuhan keperawatan diberikan berdasarkan penelitian yang sudah ada.

#### 3. Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan terapan, khususnya berkaitan dengan asuhan keperawatan klien dengan fraktur post op ORIF tibia proximal dextra.

#### 4. Penulis

Sebagai persyaratan mendapat gelar Ahli Madya Keperawatan dan menjadi bahan acuan untuk menambah pengetahuan. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang masalah kesehatan dan dapat menerapkan asuhan keperawatan dengan post op ORIF tibia proximal dextra yang sesuai dengan teori yang memberikan pada waktu kuliah serta dapat menambah pembelajaran.

### D. Metodologi

#### 1. Tempat, Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus

Tempat pengambilan kasus ini adalah dirumah sakit islam klaten di bangsal Babussalam. Waktu pelaksanaan pengambilan kasus mulai tanggal 23 februari – 25 februari. Penulis melakukan pengkajian pada tanggal 23 februari jam 18.15 dan dari buku status klien

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut :

##### a. Observasi

Penulis melakukan observasi keadaan umum, pemeriksaan fisik *head to toe* pada saat pengkajian serta dilanjutkan pemeriksaan untuk monitoring atau

evaluasi terhadap tindakan keperawatan pada klien secara langsung pada penderita penyakit post op ORIF tibia proximal dextra.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang diambil dari catatan medis untuk menyesuaikan atau melaksanakan kegiatan teori dengan teknik studi dokumentasi akan lebih mendukung kepada data yang telah diambil

c. Komunikasi dan Wawancara

Dengan mengadakan wawancara kepada pasien dan anggota keluarga dalam rangka mengumpulkan data mengenai riwayat kesehatan pasien tersebut.

d. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara *head to toe*, untuk mendapatkan data yang mendukung sesuai dengan kenyataan yang ada pada pasien

e. Status literature

Penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini menggunakan referensi dari buku-buku yang relevan terutama buku sistem muskuloskeletal

